

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Model *Snowball Throwing*

###### a. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model adalah rencana, representatif, atau deskripsi, yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Model juga disebut bantuan atau gambaran visual yang menyoroti berbagai gagasan dan variabel utama dalam sebuah proses atau sebuah sistem.<sup>1</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran juga merupakan proses yang disengaja yang menyebabkan peserta didik belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas Model pembelajaran dapat juga di artikan suatu cara, jalan, sistem dalam menyampaikan bahan pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik untuk dapat menguasai bahan pelajaran-pelajaran yang akhirnya akan tercapai tujuan pengajaran yang diberikan seorang instruktur atau seorang guru.

---

<sup>1</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011) hal.16

<sup>2</sup> Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011) hal.161

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan menarik. Pembelajaran *Snowball Throwing* atau juga dikenal dengan *Snowball Fight* dari permainan fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpal kertas untuk menunjuk peserta didik yang diharuskan menjawab soal.

”Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat sebagaimana pada model *Talking Stick*, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas kemudian dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang dapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan di dalamnya”.<sup>3</sup>

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain :<sup>4</sup>

- a) pengetahuan dibangun sedikit demi
- b) sedikit yang hasilnya di perluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*)
- c) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*),
- d) pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat mengali informasi.

---

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013) hal.226

<sup>4</sup> Mustamin. et.al., *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), hal.8-9.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Elliot Aronson dalam Trianto sebagai berikut :<sup>5</sup>

1. Guru menyampaikan materi yang akan di sajikan
2. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok
4. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru ke pada temannya.
5. Kemudian masing-masing siswa di berikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
6. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lain selama  $\pm$  15 menit
7. Setelah dapat satu bola di berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
8. Evaluasi
  1. Penutup

---

<sup>5</sup> Trianto, *Mendesain....*, hal.73

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif karena kegiatan tersebut peserta didik tidak hanya berfikir, menulis, bertanya dan berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada peserta didik lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas .

**b. Model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menangkap informasi dan menyampaikan informasi.**

Model pembelajaran *Snowball Throwing* pada dasarnya adalah model melatih peserta didik untuk lebih tanggap menangkap informasi yang diperoleh dari guru, maupun teman dan menyampaikan informasi kepada peserta didik lain. *Snowball Throwing* berupa Lemparan pertanyaan, tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik*, tapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang kemudian diremas membentuk bola, kertas kemudian di lempar bertujuan menyampaikan pesan kepada temannya. Peserta didik yang terkena bola tersebut harus membuka dan menjawab pesan tersebut. Pembelajaran juga mengajak peserta didik untuk memahami konsep pemahaman materi yang sulit, serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam

materi tersebut. Guru juga memiliki fase-fase penting saat model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dilaksanakan antara lain :<sup>6</sup>

**Tabel 1.1 Fase-Fase dalam Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

<b>FASE</b>	<b>TINGKAH LAKU GURU</b>
<b>Fase 1</b> Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	- Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa.
<b>Fase 2</b> Menyajikan informasi	- Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran siswa
<b>Fase 3</b> Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	- Memberi informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> . - Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 6-7 orang siswa.
<b>Fase 4</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	- Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok. - Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk

<sup>6</sup> Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 175

	<p>mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan selebar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</li> <li>- Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melempar pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain</li> <li>- Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.</li> </ul>
<b>Fase 5</b> Evaluasi	- Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.
<b>Fase 6</b> Memberi penilaian atau penghargaan	- Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.

Model pembelajaran *Snowball Trowing* mempunyai kelebihan antara lain yaitu :<sup>7</sup>

- a) Melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang di ajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- b) Peserta didik memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena peserta didik dapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, menulis dan berbicara mengenai materi yang di diskusikannya dengan kelompok
- c) Dapat membangkitkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- d) Melatih peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temennya dengan baik.
- e) Merangsang peserta didik mengemukakan pertanyaan sesuai topik yang sedang di bicarakan dalam pelajaran tersebut.
- f) Dapat mengurangi rasa takut peserta didik dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- g) Peserta didik akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- h) Peserta didik akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya

---

<sup>7</sup>Jumanta Handayama, *Model Dan Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*,(Bogor Ghalia Indonesia,2014), hal.16

Disamping terdapat kelebihan tentu saja model pembelajaran *Snowball Throwing* juga mempunyai kelemahan. Kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga, apa yang di kuasai siswanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi hambatan bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga, diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa yang mendiskripsikan materi pelajaran.
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d. Memerlukan waktu yang panjang
- e. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar
- f. Kelas sering gaduh karena kelompok dibuat oleh murid

## **2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar seringkali di gunakan sebagai

ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui lebih dalam pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”.

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”.<sup>8</sup> Seringkali perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Beberapa definisi tentang pengertian belajar menurut para ahli, antara lain:<sup>9</sup>

1. Winkel, berpendapat bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya, aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha bukan karena kematangan, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.<sup>10</sup>
2. Dahar, menyebutkan belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respons menurut prinsip yang mekanistik.
3. Travers, berpendapat belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.27

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi...*, hal.38-39

<sup>10</sup> *Ibid*, hal.41

4. Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari pertumbuhan seseorang secara imiah.
5. Cronbach, Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
6. Morgan, Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.
7. Harold Spears, Belajar adalah mengamati, membaca, meniru mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.<sup>11</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia secara etimologis belajar memiliki arti yaitu berusaha memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>12</sup> Belajar juga merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, sikap serta aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Dari beberapa definisi pengertian belajar Purwanto menyimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dan pengalaman dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>13</sup> Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif maupun psikomotorik yang kemudian lebih dikenal dengan Taksonomi

---

<sup>11</sup> Agus Suprijono, Cooperative..., hal.2-3

<sup>12</sup> Baharudin, Teori Belajar..., hal.13

<sup>13</sup> Purwanto, Evaluasi..., hal.43

Bloom. Berikut penjelasan aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

a) Aspek Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sesori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi, ketika di perlukan untuk menyelesaikan masalah. Bloom membagi dan menyusun .tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Enam tinkatan itu adalah hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b) Aspek Afektif

Hasil belajar efektif disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Tingkatan itu adalah penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c) Aspek Psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarkhi hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar psikomotorik di bagi menjadi enam yaitu

---

persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.<sup>15</sup>

## **b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

### **2. Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu baik kesehatan jasmani maupun fungsi jasmani.<sup>16</sup> Kesehatan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar. Peran fungsi jasmani pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar yang baik pula.

---

<sup>15</sup> Purwanto, Evaluasi..., hal.48-53

<sup>16</sup> Baharudin, Teori Belajar..., hal.19-20

### 3. Faktor Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.<sup>17</sup> Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar peserta didik, karena itu menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (datang dari luar individu).

### 4. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

#### a. Lingkungan Sosial

Di dalam lingkungan sosial terdapat tiga faktor yaitu lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan keluarga.<sup>18</sup> Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi

---

<sup>17</sup> Ibid, hal. 20-25

<sup>18</sup> Ibid, hal. 26

hasil belajar. Lingkungan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, semua itu dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah, faktor instrumental dan materi pelajaran.<sup>19</sup> Lingkungan alamiah yang suasananya sejuk dan tenang akan mendukung aktivitas belajar dan sebaliknya akan terhambat faktor instrumental, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, peraturan sekolah, kurikulum sekolah, buku, perpustakaan dan lain sebagainya. Itu semua akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

### **3. Penerapan Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih**

Penerapan pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Zakat, sebagai berikut:

a. Persiapan Guru

Guru memberikan apresiasi dan memotivasi siswa, menyiapkan tugas peserta didik yang akan dilakukan dan membagi peserta didik dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok secara heterogen.

b. Presentasi Guru

Pada tahap ini guru memaparkan materi Zakat kepada peserta didik serta menginformasikan indikator pembelajaran sesuai dengan

---

<sup>19</sup> Ibid, hal. 27

rencana pembelajaran yang telah dibuat dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi secara singkat dan guru juga menjelaskan teknik pelaksanaan pembelajaran *Snowball Throwing*.

c. Kegiatan Kelompok

Pada tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan kelompok. Masing-masing ketua kelompok kembali pada kelompoknya untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam kesempatan ini semua anggota dalam satu tim diberi hak untuk bertanya kepada masing-masing ketua. Jika belum jelas dalam penjelasan yang diberikan oleh ketua, tidak diperbolehkan bertanya kepada guru. Bagi ketua kelompok diberi hak untuk bertanya kepada guru jika ada permasalahan dalam kelompoknya tentang materi yang disampaikan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi suasana yang tidak kondusif. Setelah durasi waktu yang disepakati oleh peserta didik dengan guru untuk pemahaman materi selesai, kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah disajikan oleh ketua kelompok. Guru mengarahkan peserta didik membuat seperti bola dari lembar kerja yang sudah berisi pertanyaan. Kertas-kertas itu kemudian dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain. Setelah masing-masing peserta didik mendapat satu bola kertas yang berisi satu pertanyaan, peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tiap anggota kelompok

di perbolehkan membantu menyelesaikan soal yang didapat dari lemparan teman kelompok lainnya.

d. Pembahasan

Setelah semua kelompok menyelesaikan permasalahan yang ada di soal, guru memberikan kesempatan kepada perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan diskusikan dengan kelompok lainnya maupun dengan guru.

e. Evaluasi

Guru mengevaluasi dan memberikan penjelasan mengenai jawaban yang salah. Selesai menjelaskan guru bersama siswa membuat kesimpulan atas kegiatan hari ini.

#### **4. Tinjauan Tentang Fiqih**

a. Definisi Fiqih

Fiqh menurut bahasa (*terminologi*) berarti : tahu atau faham. Sedang menurut istilah (*terminologi*) ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang di peroleh dari dalil-dalilnya yang tafshily. Menurut As Sayid Asy Syarief Al Jurjani di dalam kitabnya Al Ta'rifat ialah ilmu yang menerangkan hukum syara' mengenai perbuatan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Dan fiqh adalah ilmu yang di istinbatkan dengan ra'yu dan ijtihad dan memerlukan pemikiran dan perenungan. Oleh karena itu Allah tidak bisa di sebut dengan Faqih karena bagiNya tidak ada sesuatu yang tidak jelas usia

dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya, dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Ilmu fiqh ialah ilmu hukum yang sangat luas pembahasannya meliputi seluruh aspek hidup manusia baik pribadi maupun masyarakat, baik di dalam hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan manusia dengan dirinya, dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Menurut Abdul Wahab Khalaf, yang dimaksud dengan Ilmu Fiqh ialah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalilnya secara detail. Atau koleksi hukum-hukum syari'at Islam tentang perbuatan manusia yang diambil berdasarkan dalil-dalilnya secara detail.

Sedangkan menurut Prof DR.Mukhtar Yahya : Ilmu Fiqh ialah sekelompok hukum tentang amal perbuatan manusia yang di ambil dari dalil-dalil yang terperinci. Yang di maksud dengan amal perbuatan manusia ialah segala amal perbuatan orang yang mukhalaf yang berhubungan dengan bidang ibadat, muamalat, ukubat. Bukan yang berhubungan dengan akidah (kepercayaan). Sebab yang terakhir ini termasuk pembahasan ilmu kalam. Yang di maksud dalil-dalil yang terperinci ialah satuan dalil yang masing-masing menunjukkan kepada suatu hukum tertentu.

Untuk lebih jelasnya berikut ini di paparkan pengertian fiqh yang pernah berkembang di kalangan masyarakat Islam dan ilmu

pengetahuan ajaran Islam, sehingga berkembang menjadi istilah yang di kenal sekarang.<sup>20</sup>

Berbagai macam metode yang di gunakan guru harus bisa menyesuaikan dengan materi yang sedang di ajarkannya, dengan demikian pemahaman fiqh bagi peserta didik akan lebih meningkat. Banyak macam metode yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran Islam yang juga relevan dengan pembelajaran fiqh, diantaranya metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi (pemberian tugas), metode demonstrasi. Tiap tiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Dalam penerapannya tidak satu metode saja yang di gunakan dalam proses pembelajaran melainkan dapat di gunakan dua, tiga, atau lebih. Semakin bervariasi metode yang di gunakan semakin menghidupkan suasana di kelas bagi peserta didik-peserta didik yang belajar. Pendidikan agama Islam, misalnya dalam pelajaran fiqh seseorang guru dapat memilih beberapa metode sesuai dengan materi yang akan di sampaikan seperti materi tentang zakat.

Menurut Amin Abdulloh pembelajaran agama Islam yang berjalan hingga sekarang lebih banyak terfokus pada persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata. Pendidikan agama terasa kurang terkait atau kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna”

---

<sup>20</sup> Bisri Affandi, *Dirasat Islamiyyah ...*, hlm. 1.

dan “nilai” yang perlu di internalisasikan dalam diri peserta didik dalam berbagai macam cara media dan forum.

## 5. Karakteristik Fiqih

Fiqih Islam bersumber wahyu Allah SWT yang di tuangkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Fiqih Islam memiliki karakteristik khusus yang membedakan dengan hukum-hukum lainnya. Karakteristik tersebut bisa dijadikan landasan berbijak atau paradigma ketika menyusun hukum formal Islam yang akan diterapkan antara lain :

- a. Bercorak Religius dan mengandung sisi halal dan haram
- b. Hubungan fiqih Islam dan Akhlak
- c. Balasan melanggar syariah bersifat duniawi dan ukhrawi
- d. Fiqih Islam memihak kepentingan kolektif
- e. Fiqih Islam relevan dan bisa diterapkan sepanjang masa zaman

Dengan demikian fiqih menuntun kita untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena ilmu fiqih melebihi segala ilmu, sebagaimana Rasulullah Saw. Bersabda :

*“Barang siapa dikehendaki suatu kebaikan oleh Allah SWT, maka ia diberi pemahaman dalam masalah agama”*  
Adapun Hukum Mempelajari Fiqh

Hukum mempelajari ilmu fiqh itu terbagi menjadi 2 bagian:

- a) Ada ilmu fiqh itu yang wajib di pelajari oleh seluruh umat Islam yang mukallaf. Seperti mempelajari sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya.
- b) Ada ilmu fiqh yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang berada dalam kelompok mereka (umat Islam). Seperti mengetahui masalah ruju',

syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim, dan lain sebagainya. Hukum mempelajari fiqh itu ialah untuk keselamatan dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

## 6. Tujuan Mempelajari Fiqh

Ilmu fiqh adalah bagian dari Ilmu Syari'ah. Adapun kedudukan, fungsi atau peranan Ilmu Syari'ah Islamiyah adalah sebagian alat kelengkapan hidup manusia untuk di jadikan sebagai pedoman hidupnya baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat. Ilmu fiqh mengambil bagian dalam bidang hukum yang berkaitan dengan urusan ibadah, muamalah, munakahat, uqubah dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat di rumuskan bahwa dengan mempelajari Ilmu Fiqh akan dapat di ketahui mana yang diperintahkan atau mana yang di larang mengerjakannya, mana yang haram dan mana yang halal untuk di lakukannya, mana yang sah dan mana yang bathal atau fasid dari perbuatan yang telah di lakukan.

Dengan mengetahui Ilmu Fiqh dapat di ketahui aturan-aturan hidup manusia seperti masalah nikah, talak, ruju', masalah memelihara jiwa, harta benda, anak keturunan (kekeluargaan), masalah kehormatan, masalah hak dan kewajiban dalam masyarakat dan lain-lain di samping masalah yang berkaitan langsung antara hubungan manusia dengan Allah SWT.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh, Cet.1*, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 1977), hlm.48

<sup>22</sup> Bisri Affandi, *Dirasat Islamiyyah ...*, hlm. 60.

## **7. Ruang lingkup Fiqh**

Ruang lingkup Fiqh di SD/MI meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di SD/MI meliputi :

- a. Aspek Fiqh ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara thaharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, adzan, dan iqamah, berzikir, dan berdo'a setelah salat, puasa, zakat, haji, dan umrah, qurban, dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fiqh muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.

## **8. Tujuan Pembelajaran Fiqih Di SD/MI**

Mata pelajaran fiqih di SD/MI adalah bagian dari mata pelajaran Agama Islam yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Tujuan pembelajaran fiqih di SD/MI untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan

pemahaman tersebut di harapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial

- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut di harapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

## 9. Materi Zakat

### Zakat

Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang dimiliki seseorang, untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima. zakat termasuk Ibadah yang berkaitan dengan hubungan antara manusia (*hablum minan-nas*) yang digunakan bagi kehidupan soasial. Orang Islam yang selalu mengeluarkan zakat, tentu hartanya akan bersih atau suci dan harta yang dimilikinya bertambah berkah. Hukum megeluarkan zakat adalah fardu ain bagi orang Islam yang mampu.

Seseorang muslim yang mempunyai harta sudah mencapai nisab, wajib baginya mengeluarkan zakat, mengingat zakat itu hak bagi orang lain yang kekurangan. Dengan zakat tersebut, diharapkan orang-orang yang tertolong sebagai penerima zakat tidak menderita dalam hidupnya.

Nisab adalah ketentuan jumlah harta seseorang yang sudah sampai ukurannya untuk mengeluarkan zakat. Misalnya, menyimpan emas sudah mencapai 96 gram maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar

2,5%. Sehubungan dengan hal tersebut, Rasulullah saw. Bersabda dalam sebuah hadist sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَىٰ أَغْنِيَاءِ الْمُسْلِمِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ بِعَدْرٍ أَلْيَ يَسْحَ فَقَرَاهُمْ ، وَلَنْ تَجْهَدَ  
الْفُقَرَاءُ إِذَا جَاعُوا وَعَرُّوا إِلَّا بِمَا يُضِيحُ أَغْنِيَاءَهُمْ ، أَلَا إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ يُحَا سِبُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْقِيَامَةِ  
حِسَابًا شَدِيدًا ، ثُمَّ يُعَدُّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (رواه الطبراني: ٤٥٤)

Artinya :

*”Sesungguhnya Allah mewajibkan zakat pada harta orang-orang kaya dari kaum muslimin sejumlah yang dapat melapangi fakir miskin di antara mereka. Fakir miskin itu tiadalah menderita menghadapi kelaparan dan kesulitan sandang, kecuaali karena disia-siakan oleh golongan orang kaya. Ingatlah Allah akan menghisab merka pada hari kiamat secara tegas dan menyiksa mereka dengan siksa yang pedih”* (H.R.at-Tabrani:454).

Dari hadist di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang kaya yang tidak mau membayar zakat berarti tidak patuh terhadap kewajiban yang di perintahkan Allah. Bagi mereka yang tidak patuh terhadap aturan Allah, Allah akan memberikan baalasan yang pedih.

### **Macam-macam Zakat**

Zakat berarti kesuburan, kesucian, dan keberkahan. Menurut istilah agama, zakat adalah kadar harta yang wajib di keluarkan oleh seseorang dari hartanya untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) dengan persyaratan tertentu. Allah berfirman dalam Surah at-Taubah Ayat 103 sebagai berikut :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ قَلَى وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ التوبه/٩:١٠٣

Artinya:

*“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.*(Q.S.at-Taubah/9:103)

Zakat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh orang muslim yang kaya dan merupakan hak bagi orang yang tidak mampu. Zakat mengandung beberapa manfaat dalam kehidupan, baik bagi orang kaya maupun orang miskin, serta bermanfaat bagi pribadi orang yang berzakat maupun masyarakat banyak. Beberapa manfaat zakat, antara lain :

- a. Mendidik manusia agar suka berkorban dan membersihkan diri dari sifat kikir dan bakhil.
- b. Mempererat hubungan kasih sayang antara si kaya dan si miskin
- c. Menolong orang yang lemah agar selalu mendekatkan diri pada Allah SWT

Zakat secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat mal

## 1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat jiwa. Zakat ini berwujud bahan makanan pokok. Mereka yang wajib berzakat fitrah adalah orang dewasa laki-laki dan perempuan), anak-anak, orang yang merdeka ataupun hamba. Adapun syarat wajib zakat fitrah antara lain :<sup>23</sup>

- a. Islam, orang yang tidak beragama Islam tidak wajib membayar zakat fitrah.
- b. Lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan ramadhan, anak yang lahir sesudah terbenam matahari tidak wajib fitrah.
- c. Dia mempunyai kelebihan harta dari keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk yang wajib dinafkahinya

Waktu pembayaran zakat fitrah adalah saat terbenam matahari pada penghabisan bulan Ramadhan (malam takbir) sampai sebelum dilaksanakannya shalat Idul fitri. Tidak ada larangan jika zakat fitrah itu dibayar atau di serahkan sebelumnya yaitu mulai dari tanggal 1 Ramadhan. Namun, apabila kita membaayar setelah selesai shalat Idul fitri, hal tersebut di anggap sedekah biasa.

## 2. Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat harta. Kegunaan zakat mal untuk menyucikan diri harta orang-orang muslim yang kaya. Orang yang berzakat mal harus memiliki persyaratan, yaitu :

- a. Beragama Islam
- b. Dalam keadaan merdeka

---

<sup>23</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), hal.208

- c. Milik yang sempurna
- d. Cukup satu nisab dan
- e. Cukup setaun dimiliki.
- f. Zakat An'am (Zakat Binatang Ternak)

Jenis binatang ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah unta, sapi, kerbau, domba dan kambing. Haul binatang ternak yang wajib dizakati sudah cukup nisabnya dan telah satu tahun dimiliki.

Nisab binatang-binatang ternak tersebut sebagai berikut :

1) Unta

	Zakat yang Harus Dikeluarkan	
--	------------------------------	--

Nisab	Bilangan Zakat dan Jenis Zakat	Umur
5-9 ekor	1 ekor kambing/domba	2 tahun lebih
10-14 ekor	2 ekor kambing/domba	2 tahun lebih
15-19 ekor	3 ekor kambing/domba	2 tahun lebih
20-24 ekor	4 ekor kambing/domba	2 tahun lebih
25-35 ekor	1 ekor anak unta	1 tahun lebih
36-45 ekor	1 ekor anak unta	2 tahun lebih
46-60 ekor	1 ekor anak unta	3 tahun lebih
61-75 ekor	1 ekor anak unta	4 tahun lebih
76-90 ekor	2 ekor anak unta	2 tahun lebih
91-120 ekor	2 ekor anak unta	3 tahun lebih
121 ekor	3 ekor anak unta	2 tahun lebih

Catatan : Mulai dari 121 ekor, setiap 40 ekor unta, zakatnya satu ekor

anak unta berumur 2 tahun lebih, kemudian dihitung setiap

50 ekor unta, zakatnya seekor anak unta berumur 3 tahun.

## 2) Sapi dan Kerbau

Nisab	Zakat yang Harus Dikeluarkan	Umur
	Bilangan Zakat dan Jenis Zakat	
30-39 ekor	1 ekor anak sapi/kerbau	1 tahun lebih
40-59 ekor	1 ekor anak sapi/kerbau	2 tahun lebih
60-69 ekor	2 ekor anak sapi/kerbau	1 tahun lebih
70-79 ekor	2 ekor anak sapi/kerbau	2 tahun lebih

Catatan : jika banyaknya bertambah, setiap 30 ekor, zakatnya 1 ekor sapi umur 1 tahun, dan setiap 40 ekor, zakatnya 1 ekor sapi betina umur 2 tahun.

## 3) Kambing

Nisab	Zakat yang Harus Dikeluarkan	Umur
	Bilangan Zakat dan Jenis Zakat	
40-120 ekor	1 ekor kambing/domba	2 tahun lebih
121-200 ekor	2 ekor kambing/domba	2 tahun lebih
201-300 ekor	3 ekor kambing/domba	2 tahun lebih

Catatan : jika jumlahnya lebih dari 300 ekor, setiap 100 ekor kambing, zakatnya 1 ekor kambing/domba umur 2 tahun.

## 3. Zakat Emas dan Perak

Orang muslim yang memiliki emas dan perak yang disimpan dan telah mencapai hisab, wajib mengeluarkan zakat. Adapun nisab emas

adalah 20 misqal = 94 atau 96 gram, zakatnya 2,5%. Nisab perak adalah 200 dirham atau 672 gram, zakatnya 2,5%. Haul untuk emas dan perak adalah satu tahun telah dimiliki. Emas dan perak yang dipakai untuk perhiasan perempuan dan tidak berlebihan, boleh tidak dizakati.<sup>24</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh peneliti yang menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda Berdasarkan eksplorasi penelitian terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut di paparkan sebagai berikut :

Penelitian oleh Dwi Yuli Agustin yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* Untuk Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung”. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes formatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dan

---

<sup>24</sup> Anis Tanwir Hadi, *Memahami Fikih untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiya*, (Solo: PT Tiga SerangkaiPustaka Mandiri, 2015), hal 1-14

peningkatan nilai rata-rata dan setiap siklus. Pada siklus I Nilai rata-ratanya 74,63 dan ketuntasan belajar 54,54% atau ada 12 siswa dan 22 siswa sudah tuntas belajar dengan nilai tinggi 98 dan nilai terendah 50. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-ratanya 84,14 dan ketuntasan belajar 85,71% atau 18 siswa dan 22 siswa sudah tuntas belajar dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 60. jadi dapat di simpulkan bahwa penerapan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dengan metode *Snowball Throwing* telah berhasil dilaksanakan.<sup>25</sup>

Penelitian oleh Dian Ayu Linovia dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Materi Bilangan Romawi pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung. “Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Bilangan Romawi mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa”. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar siswa dan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu pada tes awal nilai rata-rata siswa 37,00 dengan prosentase ketuntasan 10%. Dilanjutkan siklus I nilai rata-rata siswa hanya mencapai 64.00 dengan prosentase ketuntasan 60%, dan pada waktu siklus II nilai rata-rata siswa dapat meningkat menjadi

---

<sup>25</sup> Dwi Yuli Agustin, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing Untuk Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung, (Tulungagung : Istitut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2012)

84.50 dengan prosentase ketuntasan 90%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung.<sup>26</sup>

Penelitian oleh Muntadhiroh yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang. “Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan Metode *Snowball Throwing* pada materi pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar”. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil pekerjaan siswayakni siklus I sebesar 67.59% dan pada siklus II meningkat menjadi 82.60%. dengan demikian secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15.01. peningkatan hasil belajar tersebut terjadi secara bertahap dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi.<sup>27</sup>

Dari ketiga uraian penelitian terdahulu di atas, di sini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu, dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkannya perbedaan dan persamaan tersebut, akan diuraikan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Perbandingan penelitian Penelitian Terdahulu**

---

<sup>26</sup>Dian Ayu Linovia, Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Romawi pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung ,(Tulungagung : Istitut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015)

<sup>27</sup> Muntadhiroh, Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang, (Malang: Universitas Islam Malang, 2015)

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Dwi Yuli Agustin	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing. Untuk Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Snowball</i> <i>Throwing</i> , 2. Menggunakan PTK 3. Kelas yang diteliti sama- sama kelas IV	1. Subjek dan lokasi yang diteliti berbeda 2. Mata pelajaran yang berbeda 3. Tujuan yang ingin dicapai berbeda

<p>Dian Ayu Linovia</p>	<p>Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Materi Bilangan Romawi pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> 2. Menggunakan PTK, 3. Kelas yang diteliti sama-sama kelas IV</p>	<p>1. Subjek dan lokasi yang diteliti berbeda 2. Mata pelajaran yang berbeda 3. Tujuan yang ingin dicapai berbeda</p>
-----------------------------	--	---	---

Muntadhiroh	Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode <i>Snowball Throwing</i> pada Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.	1.Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> , 2. Menggunakan PTK	1 Subjek dan lokasi yang diteliti berbeda 2. Mata pelajaran yang berbeda 3. Tujuan yang ingin dicapai berbeda 4. Kelas yang diteliti berbeda
-------------	---	---	---

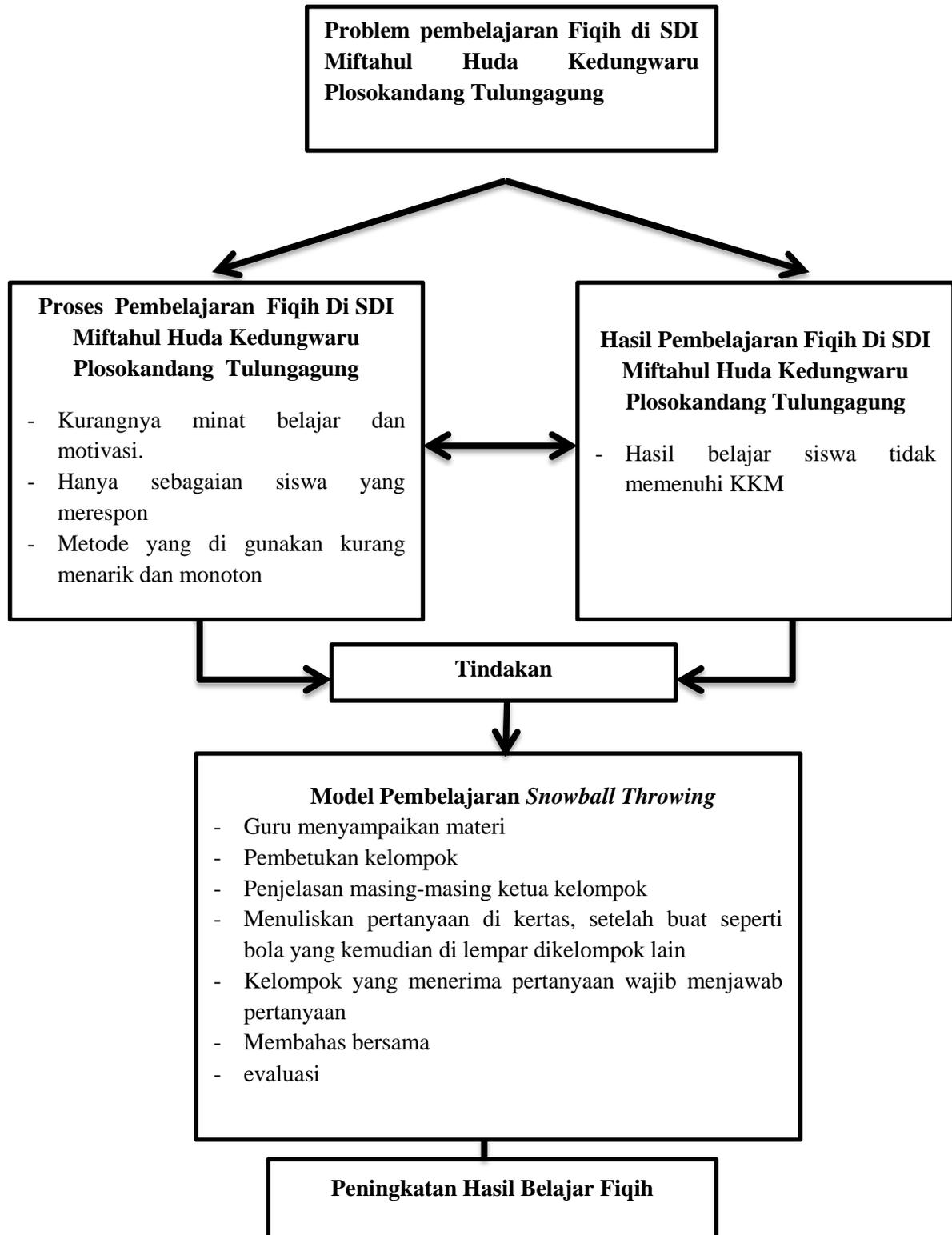
Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa di dalam penelitian terdahulu, terjadi perbedaan yang terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti, mata pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Dari hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pembelajaran model *Snowball Throwing* ini, siswa di harapkan dapat memahami materi dengan baik dan menyenangkan.

### **.C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika “Penerapan Model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih materi Zakat pada peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017, maka prestasi belajar Fiqih peserta didik akan meningkat.

#### D. Kerangka Berpikir

Tabel 1.3 Kerangka Berpikir



Bermula dari minat belajar Fiqih yang kurang maksimal, karena siswa menganggap pelajaran fiqih adalah pelajaran yang membosankan dan sulit. Terlihat ketika guru menjelaskan materi, banyak yang main sendiri dan ngobrol sama temen satu bangku. Kemudian sebelum guru memberi tugas, guru terlebih dahulu memberi intruksi kepada siswa, untuk bertanya apa yang belum di pahami tentang materi yang sudah di sampaikan. Tapi ternyata hanya sebagian kecil saja siswa yang bertanya dan guru pun menjawab pertanyaan dari beberapa siswa tersebut karena guru merasa sudah faham semua, peserta didik di beri tugas berkelompok ternyata banyak yang mengeluh, dari situlah terbukti minat belajar yang rendah menimbulkan kesulitan untuk memahami materi dan kerjasama (kelompok). Hal tersebut menimbulkan dampak yaitu hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Bermula dari masalah inilah peneliti menawarkan model pembelajaran yang di anggap mampu mngatasi masalah tersebut, yaitu Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Model Pembelajaran tersebut di harapkan siswa tidak malu bertanya, tidak membosankan, dan munculnya kerjasama antar siswa dan saling membantu. Selain itu model ini menekankan pada aktivitas dan interaksi kepada guru maupun sesama siswa, agar termotivasi dalam mengembangkan kemampuan akademis yang dimiliki siswa, sehingga hasil belajar Fiqih peserta didik SDI Miftahul Huda Kedungwaru Plosokandang Tulungagung meningkat.